

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut tentang hasil penelitian. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menjelaskan uraian hasil penelitian yang telah diperoleh di SMPN 2 Pule Trenggalek dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Deskripsi data lapangan bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Pule Trenggalek

Kenakalan siswa merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di sekolah. Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa sangat bermacam-macam, maka dari itu tidak heran jika guru selalu menjumpai berbagai kenakalan yang dilakukan siswa didalam kelas, problem semacam ini harus segera ditanggapi oleh guru agar tidak berlarut-larut. Terutama kenakalan siswa yang bersifat merugikan, hal ini sangat mengganggu dan menghambat jalannya proses pembelajaran yang dijalankan guru.

Lembaga pendidikan di Indonesia tidak lepas dari polemik kenakalan siswa-siswa yang dari waktu ke waktu selalu bervariasi bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan, maka dari itu tidak heran jika guru selalu menjumpai berbagai kenakalan yang dilakukan siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas, problem semacam ini harus di tanggapi dengan serius oleh pihak sekolah khususnya guru pendidikan agama islam, karena nantinya akan berdampak besar bagi keperibadian

siswa tersebut pada khususnya dan generasi penerus bangsa pada umumnya.

Adapun bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMPN 2 Pule dapat digolongkan menjadi dua jenis kenakalan yaitu:

1) Kenakalan yang tidak dapat digolongkan terhadap hukum (kenakalan yang bersifat amoral dan asosial, maupun norma) adalah:

a. Membawa HP (hand phone) ketika jam pelajaran berlangsung.

Salah satu peraturan yang telah dibuat oleh lembaga sekolah SMPN 2 Pule ialah dilarang membawa HP berkamera. Dengan alasan sering dijumpai siswa yang membawa HP yang berisikan foto dan video yang tidak mendidik.

b. Siswa tidak mengikuti jama'ah sholat dzuhur.

Kegiatan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan keagamaan siswa, namun hal ini tidak dapat direspon dengan baik oleh siswa. Adapun penyebabnya adalah rendahnya kesadaran siswa tentang pentingnya sholat berjama'ah, kurangnya pengawasan dari pihak guru, siswa belum memahami perintah tentang sholat secara berjama'ah.

c. Membolos

Membolos adalah siswa yang meninggalkan sekolah atau kelas tanpa sepengetahuan dari pihak guru, baik itu ketika berada di dalam kelas atau ketika berangkat dari rumah. Masalah yang sering dijumpai adalah siswa berpakaian rapi dari rumah pergi kesekolah, namun nyatanya siswa tidak hadir di sekolah, melainkan bermain bersama temannya.

d. Menyontek

Menyontek adalah perilaku siswa yang ketika ujian sedang berlangsung menggunakan kertas kecil (kertas contekan) yang digunakan untuk mengisi soal ujian yang telah diberikan guru. Atau perilaku siswa yang melihat hasil pekerjaan dari temannya.

e. Berperilaku dan berkata tidak sopan/jorok

Siswa yang baik tercermin dari perilaku dan kata-kata yang baik pula sesuai dengan tata tertib sekolah yang melarang siswa untuk berkata jorok dan berperilaku tidak sopan.

2) Kenakalan yang dapat digolongkan terhadap hukum dan mengarah kepada tindakan kriminal

a. Berkelahi

Perilaku menyimpang selanjutnya adalah berkelahi. Sering dijumpai oleh para guru di sekolah yang berkelahi adalah siswa laki-laki. Penyebab terjadinya perkelahian beragam persoalan yang melatar belakangi salah satu diantaranya saling menjahili teman satu dan teman yang lainnya.

Maka disinilah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing dan membina siswa agar menjadi lebih baik, khususnya pada sikap dan perkataan yang baik.

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara mendalam (*Indepth Interview*) peneliti dengan Bapak Suwarji, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam berikut ini hasil wawancaranya:

Menurut Bapak Suwarji, S.Ag, salah satu perilaku siswa yang menyimpang yang sering ditemui disekolah adalah banyaknya siswa yang melanggar peraturan sekolah yang telah di tetapkan seperti contohnya adalah membawa HP, meskipun dari pihak sekolah telah berulang kali menegur dan member hukuman kepada siswa yang melanggar (membawa HP), terlebih lagi kepada siswa yang membawa HP berkamera. Sering ditemukan foto dan video yang tidak senonoh. Adapun perilaku siswa yang negatif di dalam kelas seperti menyontek, membuat kegaduhan di dalam kelas, menjahili temannya, tidak memprhatikan pelajaran di saat guru sedang menerangkan pelajaran, perilaku siswa di luar kelas sering dijumpai berkelahi sesama temannya.¹

¹ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suwarji, Pukul 09.30 WIB, Hari Senin, 17 Februari 2020, di Ruang Tamu Kantor

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara mendalam lagi dengan Guru Pendidikan Agama Islam, berikut hasil wawancaranya:

Menurut Bapak Suwarji, S.Ag. Guru Pendidikan Agama Islam secara garis besar siswa di SMPN 2 Pule tidak banyak yang berperilaku tidak disiplin, namun ada beberapa hal yang harus dibenahi dari siswa tersebut seperti tata karma terhadap guru dan teman sejawatnya. Sering melanggar disiplin seperti tidak memakai seragam dengan lengkap merokok di sekolah membolos, mencontek dan berkelahi. Adapun faktor penyebab kenakalan siswa tersebut dilihat dari berbagai sudut pandang baik itu pendidikan di rumah, dari lingkungan, dari guru-guru yang kurang memberikan contoh tauladan yang baik, serta melakukan pendekatan kepada murid.²

2. Deskripsi data lapangan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Pule Trenggalek

Pada dasarnya dilembaga pendidikan guru secara utuh bertanggung jawab atas segala yang bersangkutan dengan siswanya. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu figur contoh yang baik bagi siswanya, dan sekaligus yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral siswanya, Agama Islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih dalam kepada mendidik. Di dalam merefleksikan pembelajaran, seorang guru harus menstransfer dan menanamkan rasa keimanan sesuai dengan yang diajarkan agama islam.

Dalam hal ini Upaya Guru Pendidikan Agama dalam Menanggulangi Kenakalan Siswanya di laksanakan dengan cara Preventif (Pencegahan), Represif (Menghambat), Kuratif (Penyembuhan).

² Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suwarji, Pukul 09.30 WIB, Hari Senin, 17 Februari 2020, di Ruang Tamu Kantor

a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa dengan cara Preventif (Pencegahan)

Dalam rangka mengatasi problem kenakalan siswa di SMPN 2 Pule Trenggalek ini, banyak upaya yang dilakukan oleh bapak ibu guru guna mengatasi kenakalan tersebut. Diantaranya adalah upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling. Diantara upaya-upaya tersebut adalah upaya preventif, represif dan kuratif.

Upaya Preventif adalah segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan. Dalam tindakan Preventif (mencegah) ini, ada pepatah mengatakan mencegah lebih baik dari pada mengobati, sehingga melakukan pencegahan ini merupakan hal yang sangat penting. Pencegahan yang dilakukan ini, bisa berupa pemberian pendidikan agama bagi siswa siswi, memberikan wejangan atau pengarahan yang bermanfaat bagi siswa, mengadakan layanan bimbingan didalam kelas, mendatangkan pihak Kepolisian, dan bekerja sama dengan dinas kesehatan dan puskesmas.

1) Memberikan Pendidikan Agama

Pendidikan agama memiliki tujuan utama untuk membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan sikap, mental dan akhlak jauh lebih penting dari pada kepandaian menghafalkan dalil-dalil dan hukum-hukum agama yang tak diresapi dan dihayati dalam hidup.³

Mengenai hal diatas tentang pemberian Pendidikan Agama, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Suwarji

³ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm.

selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Pule, beliau mengatakan bahwa :

Untuk mapel PAI karena ini menyangkut materi-materi yang bersifat akhlak, maka ditekankan pada pembelajaran akhlak. Biasanya sebelum mengadakan pembelajaran PAI dikelas, kami sebagai guru PAI mengajak anak-anak untuk sholat dhuha atau dhuhur berjamaah setelah itu baru pembelajaran PAI. Jadi karena pembelajaran PAI kita tampilkan kegiatan-kegiatan yang bernafaskan Islami seperti mengajak sholat dhuha atau dhuhur berjamaah setiap kegiatan PAI.⁴

Hal yang sama juga disampaikan lagi oleh Bapak Suwarji, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Pule. Beliau menyatakan :

Iya mas memang disini diberlakukan sholat dhuhur berjamaah akan tetapi di gilir per kelas setiap harinya. Saya sendiri sebagai guru PAI juga berusaha menasehati anak-anak dan mengajak mereka untuk sholat dhuhur atau dhuha berjamaah sebelum pembelajaran PAI dimulai.⁵

Pernyataan ini didukung oleh wawancara peneliti dengan guru Bimbingan Konseling (BK) Ibu Elwi Halimah,S.Pd, beliau menyatakan :

Memang disekolah ini mulai diberlakukan sholat berjamaah mas, akan tetapi giliran perkelas. Selain itu, juga mengadakan pondok romadhon setiap tahunnya, dan mengadakan shalawatan setiap hari besar agama sekaligus mengadakan pengajian yang diisi oleh ustad. Itu semua diadakan secara rutin sebagai pemberian pendidikan agama kepada para siswa siswi.⁶

⁴ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suwarji, Pukul 09.30 WIB, Hari Senin, 17 Februari 2020, di Ruang Tamu Kantor

⁵ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suwarji, Pukul 09.30 WIB, Hari Senin, 17 Februari 2020, di Ruang Tamu Kantor

⁶ Wawancara dengan Guru BK, Ibu Elwi Halimah, pukul 09.00 WIB, Hari Rabu, 19 Februari 2020, di Ruang Tamu Kantor

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 19 Februari 2020, setelah bel pulang sekolah berbunyi siswa siswi langsung menuju masjid untuk mengambil air wudhu sambil menunggu adzan berkumandang.

Pada kegiatan sholat berjamaah ini, siswa siswi yang mempunyai jadwal untuk sholat berjamaah setelah bel pulang sekolah berbunyi. Dikarenakan masjid sekolah yang tidak menampung seluruh siswa maka setiap harinya ada 1 kelas yang terjadwal untuk sholat berjamaah.

Gambar 4.1

Kegiatan sholat berjamaah



Dari gambar tersebut dapat di lihat bahwa siswa siswi melaksanakan sholat berjamaah dengan iman sholat bapak Suwarji dan seorang Muadzin adalah salah satu dari siswa tersebut. Dengan diberlakukannya sholat berjamaah ini, diharapkan dapat mengurangi kenakalan pada siswa.

- 2) Memberikan wejangan atau pengarahan atau nasehat yang bermanfaat bagi siswa.

Wejangan atau pengarahan atau nasehat diberikan apabila siswa pertama kali melanggar tata tertib sekolah seperti tidak memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah, merokok dikamar mandi berkelahi dengan temannya, membolos dan lain-lain. Wejangan juga bisa diberikan ketika didalam kelas sebelum pelajaran dimulai atau setelah pelajaran selesai yaitu dengan memberikan Mau'idhoh Hasanah seperti mengajak siswa siswi untuk sholat berjamaah.

Mengenai hal tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Suwarji, Beliau mengatakan :

Ketika ada anak ketahuan tidak memakai seragam sesuai ketentuan, merokok dikamar mandi dan berkelahi dengan temannya, membolos, maka anak tersebut saya panggil dan saya beri pengarahan kemudian saya adakan perjanjian atau kontak person, jika anak tersebut mengulangi perbuatannya lagi maka dia siap di hukum. Selain dengan cara seperti itu kadang saya juga memberikan Mau'idhoh hasanah didalam kelas saat selesai pelajaran seperti mengajak siswa siswi untuk sholat berjamaah. Pernah ketika itu, ada pelajaran tentang sholat beberapa siswa saya suruh maju kedepan untuk mempraktikkan sholat didepan kelas.⁷

Hal yang sama juga disampaikan lagi oleh Bapak Suwarji, beliau mengatakan bahwa :

Kalau didalam kelas tidak hanya membahas materi saja, tetapi kita sebagai guru juga berkewajiban untuk memberikan nasehan, pengarahan, dan pencerahan kepada para siswa siswi. Jika ada anak didik saya yang sering membolos atau tidak memakai seragam sesuai aturan bahkan ada yang memakai narkoba, maka di sela-sela saya menyampaikan materi saya juga menyisipkan

⁷Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suwarji, Pukul 09.30 WIB, Hari Senin, 17 Februari 2020, di Ruang Tamu Kantor

nasehat-nasehat yang bermanfaat kepada anak didik saya seperti bahaya memakai narkoba itu seperti ini, akibat dari membolos itu seperti ini, yang dapat merugikan bagi diri siswa itu sendiri.⁸

Dari data diatas diperkuat oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 14 Februari 2020, yang mana peneliti mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII-B.

Gambar 4.2

Proses belajar mengajar



Sebagaimana yang saya amati guru PAI masuk kedalam kelas VII B. Saya sebagai peneliti berada dibelakang tempat duduk anak-anak. Saya mengamati mereka bahwa diantara mereka ada yang tidur, makan didalam kelas, izin ke kamar mandi yang pada akhirnya mereka tidak kembali kedalam kelas, bermain handphone. Namun masih banyak anak yang memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan. Disini guru memberikan sisipan materi berupa nasehat “Rajin-rajinlah mengerjakan sholat berjamaah”, karena sholat adalah tiang agama apabila sholatnya bagus secara otomatis perbuatan yang ada pada seseorang itu ikut menjadi baik.

⁸ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suwarji, Pukul 09.30 WIB, Hari Senin, 17 Februari 2020, di Ruang Tamu Kantor

Namun dengan hal itu tidak menjamin anak-anak yang memiliki keaktifan lebih tidak begitu saja mematuhi nasehat yang diberikan guru. Hal itu terlihat dari adanya siswa yang izin ke kamar mandi yang ujung-ujungnya membolos. Dari ketidak patuhan tersebut guru memberikan hukuman yang mendidik yaitu mempraktikkan sholat didepan kelas.

Dari hasil observasi diatas saya menyimpulkan bahwa pendidikan disana sudah cukup baik walaupun tidak lepas dari kenakalan para siswa. Melihat latar belakang sekolah tersebut yang merupakan sekolah pilihan terakhir peserta didik yang tidak diterima disekolah lain.

Mengingat dari hal tersebut guru yang berada disana sangatlah berdidikasi tinggi dengan selalu berusaha menjadikan peserta didiknya anak yang baik dan berprestasi. Apabila dilihat dari sisi lingkungan yang ada juga sangat mendominasi untuk menuju kearah negatif yakni dengan adanya tempat warung kopi, tempat bilyard yang mana tempat tersebut mampu menjadi pemicu kenakalan remaja. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Elwi, beliau mengatakan :

“Mas bisa lihat sendiri dilingkungan sekitar sekolah banyak terdapat tempat-tempat nongkrong/membolos seperti warung-warung yang menjual kopi dan rokok”⁹

Jadi melihat hal tersebut pendidik yang ada disana termasuk pendidik-pendidik yang hebat, karena mampu mendidik anak sampai mendapatkan lulusan yang lebih banyak berhasil lulus dari pada keluar tanpa tanda kelulusan. Mengingat latar belakang lingkungan yang mampu membuat mereka putus sekolah di tengah jalan.

⁹ Wawancara dengan Guru BK, Ibu Elwi Halimah, pukul 09.00 WIB , Hari Rabu, 19 Februari 2020, di Ruang Tamu Kantor

3) Mengadakan layanan bimbingan didalam kelas

Mengenai hal diatas Bu Elwi mengatakan bahwa:

“Biasanya kami guru-guru BK mengadakan layanan didalam kelas atau memberikan pengarahan didalam kelas, materi yang kami sampaikan berisi tentang bahaya Narkoba dan Kriminalitas.”¹⁰

Dari layanan tersebut guru memberikan arahan berupa materi berisi tentang bahaya narkoba dan kriminalitas. Yang diman hal tersebut dijadikan sebagai himbauan dan arahan kepada para siswanya.

4) Bekerjasama dengan pihak lain

a) Mendatangkan Kepolisian

Mengenai hal tersebut Ibu Elwi mengatakan bahwa :

“Kita juga pernah mendatangkan langsung pihak Kepolisian yang memberikan pengarahan tentang lalu lintas.”¹¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Suwarji, beliau mengatakan bahwa :

“Kalau masalah lalu lintas kita juga sering mendatangkan pihak Kepolisian untuk datang kesekolah mengadakan penyuluhan dan pengarahan.”¹²

Mengingat dari lokasi sekolah yang berada dikawasan jalur pedesaan dan anak-anak dalam mengendarai motornya melampaui batas. Pengarahan dan bimbingan terhadap anak-anak mengenai keselamatan berkendara sangatlah penting karena kebanyakan dari

¹⁰ Wawancara dengan Guru BK, Ibu Elwi Halimah, pukul 09.00 WIB , Hari Rabu, 19 Februari 2020, di Ruang Tamu Kantor

¹¹ Wawancara dengan Guru BK, Ibu Elwi Halimah, pukul 09.00 WIB , Hari Rabu, 19 Februari 2020, di Ruang Tamu Kantor

¹² Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suwarji, Pukul 09.30 WIB, Hari Senin, 17 Februari 2020, di Ruang Tamu Kantor

mereka membawa sepeda motor yang seharusnya diumur mereka sepeda motor bukanlah kendaraan yang patut merekaendarai. Disisi lain, anak yang dibawah umur yang bebas mengendarai sepeda motor sejatinya mereka hanya tau berjalan kencang dan berhenti saja tanpa tau aturan-aturan yang ada ketika berkendara di jalan raya oleh sebab itu, pengarahan dan bimbingan dari pihak yang paham betul akan tata cara berkendara sangat diperlukan untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan.

b) Bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas.

Mengenai hal tersebut Ibu Elwi mengatakan bahwa :

Selain kita mendatangkan kepolisian kami juga bekerja sama dengan dinas kesehatan dan puskesmas yang memberikan pengarahan tentang bahaya merokok, minum-minuman keras dan pergaulan bebas.¹³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Suwarji, beliau mengatakan bahwa :

“Kalau masalah kesehatan kita mendatangkan dari pihak puskesmas mbak, untuk mengadakan penyuluhan dan pengarahan.”¹⁴

Dari pihak dinas kesehatan dan puskesmas sangat diperlukan sebagai pencegah atau untuk menanggulangi masalah merokok, minuman keras dan pergaulan bebas. Dengan hal itu, anak mampu tau dan mampu memikirkan perbuatan yang akan dilaksanakan sebelum dilakukan ketika mereka mengetahui bahayanya secara tidak langsung

¹³ Wawancara dengan Guru BK, Ibu Elwi Halimah, pukul 09.00 WIB , Hari Rabu, 19 Februari 2020, di Ruang Tamu Kantor

¹⁴ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suwarji, Pukul 09.30 WIB, Hari Senin, 17 Februari 2020, di Ruang Tamu Kantor

hati nurani mereka akan mempertimbangkan perbuatan tersebut sebelum mereka terjerumus.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam peneliti juga mewancarai kembali lagi dengan Bapak Suwarji, S.Ag, Guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan cara preventif, berikut ini hasil wawancaranya:

Menurut Bapak Suwarji, S.Ag, selaku guru pendidikan agama islam, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan cara menasehati dan mengarahkan siswanya kepada hal-hal yang sifatnya mendidik, contoh ketika ada salah satu siswa yang melanggar peraturan maka akan di panggil dan di beri masukan mengenai problem yang dihadapi oleh siswanya. Kemudian diarahkan agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan untuk kedua kalinya. Adapun langkahnya dengan pemberian pendidikan secara rohaniah, yaitu mengadakan sholat Dzuhur secara berjama'ah dan pembinaan pada kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat religius.¹⁵

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara mendalam (*Indepth Interview*) lagi dengan Bapak Suwarji, S.Ag. Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan cara preventif, berikut ini hasil wawancaranya:

Menurut Bapak Suwarji, S.Ag. selaku guru pendidikan agama islam yaitu dengan cara pembinaan mengenai kesadaran, ketaatan, iman dan taqwa kita pupuk langsung, sehingga ketika siswa akan melakukan perbuatan yang melanggar peraturan maka dia akan berfikir bahwa perbuatan itu tidak hanya merugikan orang lain, melainkan dirinya sendiri juga akan rugi, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Karena yang dikhawatirkan seorang guru ketika siswanya melanggar peraturan akan berimbas kepada melanggar syariat agama islam.¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suwarji, Pukul 09.30 WIB, Hari Senin, 17 Februari 2020, di Ruang Tamu Kantor

¹⁶ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suwarji, Pukul 09.30 WIB, Hari Senin, 17 Februari 2020, di Ruang Tamu Kantor

b. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa dengan cara represif (Menghambat)

Upaya represif guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk meminimalisir kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa, agar tidak timbul lagi kenakalan-kenakalan yang selanjutnya yang akan berdampak bagi diri siswa.

Dengan demikian, maka upaya represif ini dilakukan oleh guru pendidikan agama islam untuk meminimalisasikan agar frekuensi kenakalan remaja (Siswa) baik secara kualitas maupun kuantitas tidak begitu meningkat. Tindakan yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah dengan memberikan hukuman atau *Punishment*

1) Memberikan hukuman atau *Punishment*

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara mendalam (*Indepth Interview*) peneliti dengan Bapak Suwarji, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan cara represif, berikut ini hasil wawancaranya:

Menurut Bapak Suwarji, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam mengenai upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu ketika saya mengajar ada salah satu siswa yang izin kekamar mandi akan tetapi lama tidak kembali, setelah saya selidiki ternyata anak tersebut berada dikantin. Kemudian anak tersebut saya tegur saya suruh masuk kelas kalau tidak mau masuk kelas maka saya beri alpha atau tidak saya absen.¹⁷

Dengan hal tersebut hukuman yang diberikan kepada siswa termasuk hukuman yang tidak efektif karena dengan

¹⁷ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suwarji, Pukul 09.30 WIB, Hari Senin, 17 Februari 2020, di Ruang Tamu Kantor

pemberian alpha saja anak tidak akan takut apa lagi jera.

Hal lain juga disampaikan oleh Bapak Suwarji, beliau mengatakan bahwa :

Ketika dalam KBM ada anak yang ketahuan bermain HP saat pelajaran, maka tindakan yang saya lakukan adalah HP saya sita kemudian anak tersebut saya suruh mengambil HPnya dikantor setelah pelajaran selesai.¹⁸

Dengan demikian hukuman yang diberikan dengan menyita HP dan mengambilnya ke kantor akan sedikit memberikan efek jera kepada siswa agar tidak bermain HP lagi saat KBM sedang berlangsung

Disamping itu, ketika peneliti melakukan observasi di kantin sekolah, terdapat beberapa siswa yang berada di kantin sekolah, yang mana pada saat itu belum jam istirahat.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Elwi Halimah, beliau mengatakan :

Siswa membolos itu merupakan pemandangan setiap harinya disini, sering saya jumpai siswa berada di kantin saat jam pelajaran, kadang ada siswa yang tidak mengikuti upacara dengan melompat pagar sekolah tetapi ketika upacara selesai kembali lagi ke sekolah. Tindakan yang saya berikan memanggil anak tersebut ke ruang BK dan memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran.¹⁹

2) Panggilan ke siswa

Panggilan kesiswa diberikan ketika siswa melanggar tata tertib sekolah. Hal itu dilakukan untuk menindaklanjuti pelanggaran yang telah dibuat agar tidak mempengaruhi peserta didik yang lain. Apabila suatu pelanggaran tidak mendapatkan hukuman maka siswa

¹⁸ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suwarji, pukul 09.00 WIB , Hari Rabu, 19 Februari 2020, di Ruang Tamu Kantor

¹⁹ Wawancara dengan Guru BK, Ibu Elwi Halimah, pukul 09.00 WIB , Hari Kamis, 20 Februari 2020, di Ruang Tamu Kantor

tidak akan jera dan bahkan akan mengulang-ngulangi pelanggaran tersebut.

Mengenai hal tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Suwarji, beliau mengatakan :

”Begini mas kalau kita sudah mengetahui ada kasus anak membolos, langkah pertama yang kami tempuh adalah panggilan kesiswa yang bersangkutan.”²⁰

3) Memberikan bimbingan konseling

Mengenai hal tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Elwi Halimah, beliau mengatakan :

”Setelah kita memanggil siswa yang bersangkutan, kita mengadakan konseling mas, bisa itu konseling individu ataupun konseling kelompok”.²¹

Pemberian bimbingan konseling kepada anak diharapkan mampu mengurangi efek jera dan menjadikan mereka lebih baik lagi. Efek jera yang diberikan kepada anak jangan sampai membuat anak menjadi trauma justru kalau bisa bimbingan tersebut mampu mengubah perilaku dan pola pikir anak.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara mendalam (*Indepth Interview*) lagi dengan Bapak Suwarji, S.Ag. Guru Pendidikan Agama Islam mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan cara represif, berikut ini hasil wawancaranya:

²⁰ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suwarji, pukul 09.30 WIB, Hari Kamis, 20 Februari 2020, di Ruang Tamu Kantor

²¹ Wawancara dengan Guru BK, Ibu Elwi Halimah, pukul 09.00 WIB, Hari jum'at, 21 Februari 2020, di Ruang Tamu Kantor

Menurut Bapak Suwarji, S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan cara mendata anak-anak yang berbuat kenakalan, kemudian memberikan beberapa sanksi kepada siswa yang bersifat mendidik, misalnya menulis surat-surat pendek dan menghafal surat pendek sebagai teguran kepada siswa yang melanggar peraturan.²²

Untuk mendukung data yang peneliti peroleh dari interview diatas,berikut peneliti sertakan hasil interview dari salah seorang siswa sebagai data tambahan yang fungsinya memperkuat data-data peneliti peroleh dari hasil interview/wawancara,observasi maupun dokumentasi

Seperti yang diungkapkan oleh Hermawan Aji kelas VII-B terkait hukuman yang diberikan ketika melakukan kenakalan, ia mengatakan :

Iya mas saya pernah membolos waktu itu bersama teman-teman saya berada dikantin saat jam pelajaran kemudian ketahuan salah satu guru dan dilaporkan keguru BK kemudian saya dipanggil oleh guru PAI untuk menghafalkan surat-surat pendek.²³

Dari data diatas diperkuat juga oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 26 Februari 2020 Yang mana peneliti datang kesekolah untuk mengamati kegiatan siswa disekolah.

c. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa dengan cara kuratif (Penyembuhan)

Upaya terakhir untuk mengatasi problem kenakalan siswa adalah Upaya Kuratif. Upaya kuratif adalah memperbaiki akibat dari perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut. Langkah ini dilakukan dengan bekerja sama

²² Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suwarji, Pukul 09.30 WIB, Hari Senin, 17 Februari 2020, di Ruang Tamu Kantor

²³ Wawancara dengan Yulianto Prasetio kelas VII-B, Pukul 09.30 WIB, Hari Senin, 10 Februari 2020, di ruang tamu dekat kantor

dengan orangtua dan mengadakan kunjungan kerumah peserta didik.

1) Bekerja sama dengan orang tua

Mengenai hal tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Elwi Halimah, beliau mengatakan :

Selanjutnya kita bekerja sama dengan orang tua mbak, orangtua kita beri tahu bahwa siswa mengalami kasus- kasus seperti ini, kita nanti bekerja sama untuk bersama-sama mengendalikan anak supaya anak itu bisa berubah menjadi lebih baik lagi. Jadi intinya mbak di Bimbingan Konseling itu, kita tidak memberi nasehat mbak tetapi kita membantu siswa itu nanti semuanya kembali lagi kepada anak, intinya bahwa anak itu menyadari bahwa perbuatannya itu tidak benar dan dia bisa berubah menjadi lebih baik lagi.²⁴

Bekerja sama dengan pihak orang tua sangatlah dibutuhkan karena dengan adanya komunikasi dengan orang tua akan mempermudah terjadinya interaksi antara guru dengan wali murid. Untuk perkembangan anak sehingga tidak terjadi simpang tindih informasi guru dengan wali murid sehingga semua dapat berjalan dengan lancar dan terbuka.

Salah satu cara lain yang dilakukan oleh guru BK sebagai penanganan dari kenakalan anak yang terjadi adalah dengan memanggil wali murid untuk datang ke sekolah. Dengan mendatangkan wali murid ke sekolah maka, orang tua tahu bahwa anak-anak mereka mengalami kasus-kasus seperti banyak tidak masuk sekolah atau membolos, banyak alpha di buku absen.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Elwi Halimah, beliau mengatakan bahwa :

Kebetulan mas besok hari sabtu saya memanggil 2 wali murid. Yang mana anak-anak mereka banyak sekali absen alpha. Biasanya mas, siswa itu berangkat sekolah dan orang

²⁴ Wawancara dengan Guru BK, Ibu Elwi Halimah, pukul 09.00 WIB , Hari Kamis, 20 Februari 2020, di Ruang Tamu Kantor

tuanya juga mengetahui kalau anak mereka berangkat sekolah menggunakan seragam sekolah akan tetapi mereka tidak sampai kesekolah, melainkan mereka pergi ketempat-tempat nongkrong.²⁵

Selain itu juga upaya guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bersifat kuratif dan rehabilitasi dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara mendalam *Indepth Interview* dengan Bapak Suwarji, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam adalah dengan penanaman terhadap pemahaman makna belajar, tujuannya serta bagaimana islam memandang terkait proses belajar dan mengajar disuatu sekolah. secara sudut pandang masyarakat kita akan bernilai seseorang, sebab karena adanya ilmu. Maka dari itu sangat penting pendidikan itu kita laksanakan agar nanti dewasanya punya harga diri dan juga di kehidupan nantinya (masa depan). Adapun pendekatannya dengan memberikan teguran dan nasihat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan, dengan perhatian khusus bila tidak bisa mengubah tingkah lakunya, maka guru harus memberikan sanksi atau hukuman kepada siswanya.²⁶

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara mendalam (*Indepth Interview*) Bapak Suwarji, S.Ag. guru pendidikan agama islam mengenai dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan cara kuratif, berikut ini hasil wawancaranya:

Berdasarkan wawancara mendalam dengan Bapak Suwarji, S.Ag. guru pendidikan agama islam beliau mengungkapkan bahwa upaya guru pendidikan dalam menanggulangi siswa dengan cara kuratif dan rehabilitasi adalah dengan pemanggilan siswa memberikan sanksi kepada siswa dan berkoordinasi dengan guru BP/BK yang bertujuan untuk memperoleh masukan-masukan dalam menangani

²⁵ Wawancara dengan Guru BK, Ibu Elwi Halimah, pukul 09.00 WIB , Hari Kamis, 20 Februari 2020, di Ruang Tamu Kantor

²⁶ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suwarji, Pukul 09.30 WIB, Hari Senin, 17 Februari 2020, di Ruang Tamu Kantor

kenakalan yang dilakukan oleh siswa serta berkoordinasi dengan wali kelas.²⁷

2) Mengadakan kunjungan kerumah peserta didik

Jika bekerjasama dengan orang tua bahkan memanggil orang tua kesekolah belum berhasil merubah perilaku siswa, maka pihak sekolah mengadakan kunjungan kerumah siswa yang bersangkutan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Suwarji, beliau mengatakan :

Biasanya yang berkunjung kerumah peserta didik itu wali kelas dan guru BK mbak. Home visit ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang dihadapi si anak. Kadang-kadang anak nakal di sekolah itu berawal dari rumah yang kemudian dibawa kesekolah misalnya dirumah kurang kasih sayang dari orang tua, orang tuanya pisah atau bercerai, yang kemudian efeknya pada anak.²⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Elwi Halimah, beliau mengatakan bahwa :

Begitu mas, sebelum berkunjung kerumah peserta didik, kita memberikan surat pemberitahuan bahwa kami pihak sekolah akan berkunjung kerumah peserta didik dengan memberikan surat pemberitahuan tersebut kepada anak yang dapat dipercaya untuk menyampaikan surat tersebut kepada orang tua siswa yang bersangkutan karena, jika surat tersebut diberikan kepada siswa yang bersangkutan kemungkinan besar surat tersebut tidak sampai kepada wali murid.²⁹

²⁷ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suwarji, Pukul 09.30 WIB, Hari Senin, 17 Februari 2020, di Ruang Tamu Kantor

²⁸ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suwarji, Pukul 09.30 WIB, Hari Kamis, 20 Februari 2020, di Ruang Tamu Kantor

²⁹ Wawancara dengan Guru BK, Ibu Elwi Halimah, Pukul 10.30 WIB, Hari Senin, 17 Februari 2020, di Ruang Tamu Kantor

Dari hal tersebut seorang guru akan melakukan kunjungan kerumah peserta yang terkait. Untuk memberikan pemahaman kepada orang tua tentang apa yang telah dilakukan oleh putra putri mereka yang dirasa kurang betul dalam proses pembelajaran disekolah. Semua itu diharapkan mampu memupuk rasa pengetahuan dan kepahaman orang tua terhadap putra putri mereka ketika berada disekolah maupun luar sekolah. Dengan adanya pendekatan serta komunikasi antara orang tua dan guru yang baik itu akan mempermudah tugas guru untuk memberikan kritik maupun saran kepada orang tua demi masa depan peserta didik begitupun sebaliknya.

Dengan kunjungan tersebut mampu membuat guru mengetahui kegiatan rutin siswa ketika berada dirumah. Kegiatan kunjungan ini menjadi kunci utama guru dan wali peserta didik untuk menentukan kelanjutan poser pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Tahap pertama yang dilakukan adalah guru berkunjung kerumah kemudian memberikan penjabaran masalah-masalah yang dialami peserta didik ketika berada disekolah. Kemudian guru akan berdiskusi dengan wali murid untuk memecahkan masalah. Yang kemudian menghasilkan keputusan bersama yang telah disepakati kemudian perkembangan anak akan dilihat dalam jangka waktu tertentu yang kemudian jikan anak tidak mau berubah bahkan akan semakin parah maka keputusan yang diambil adalah mengembalikannya kepada orang tua.

3. Deskripsi data lapangan kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Pule Trenggalek

Kendala atau penghambat didalam sebuah pendidikan, faktor penghambat tidak lepas dari pikiran seorang tenaga pendidik, karena sudah seharusnya dimana ada peraturan disitu pasti ada suatu pelanggaran atau hambatan.

Disinilah peran dari seorang guru untuk memvariasikan berbagai metode agar peserta didik mampu menerima pembelajaran secara sempurna, begitupun halnya cara guru dalam mengatasi realita kenakalan remaja yang dihadapi disekolah. Guru sebagai suri tauladan yang baik bagi murid-muridnya, maka dari itu amanah yang diemban oleh seorang guru amatlah sangat besar. Guru professional sangat dibutuhkan dalam hal ini, seperti pendekatan secara mendalam kepada siswa, memberi tauladan yang baik kepada siswa serta pendekatan kepada orangtua.

Faktor penghambat dan solusi guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Pule Trenggalek,

a. Kendala Internal

Kendala adalah suatu permasalahan yang umum terjadi pada penyelesaian masalah pada lembaga sekolah begitupun juga yang dialami seorang guru. Kendala internal, kendala yang muncul dari dalam yang menghambat penanggulangan kenakalan siswa.

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara mendalam (*Indepth Interview*) peneliti dengan Bapak Suwarji, S.Ag guru pendidikan agama islam, berikut ini hasil wawancaranya:

Menurut Bapak Suwarji, S.Ag salah satu faktor penghambat dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah adanya siswa

yang melawan ketika ditegur atau dinasehati saat melanggar peraturan di sekolah, susah diatur dan ketika dinasihati siswa tersebut secara baik mendengarkan nasehat namun, realitanya siswa masih mengulangi pelanggaran yang sama dengan harian kemarin.³⁰

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara mendalam (*Indepth Interview*) lagi dengan Bapak Suwarji, S.Ag. selaku guru pendidikan agama islam berikut hasil wawancaranya:

Menurut Bapak Suwarji, S.Ag guru pendidikan agama islam bahwa faktor penghambat guru dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu ketika siswa melanggar peraturan disekolah dan diberi sanksi berupa surat panggilan kepada orangtua namun surat tersebut tidak disampaikan kepada orang tua mereka, dan seharusnya surat tersebut harus sampai kepada orang tua siswa, agar mereka mengetahui perbuatan anaknya disekolah yang sedang melanggar peraturan. Adapun hambatan yang lainnya adalah kurangnya perhatian dari orangtua yang mungkin sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing, sehingga tindak tanduk anak di luar sekolah tidak terkontrol oleh orang tua.³¹

Selain pemaparan tersebut Dari paparan data di atas diketahui temuan penelitian, pada kenyataannya bahwa Guru PAI dalam hal ini mengalami kendala dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa di sekolah.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara mendalam (*Indepth Interview*) lagi dengan Bapak Suwarji, S.Ag. selaku guru pendidikan agama islam berikut hasil wawancaranya:

Menurut Bapak Suwarji, S.Ag guru pendidikan agama islam bahwa kendala/penghambat guru dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu ada kendala internal ,kendala internal seperti keterbatasan dalam memberikan bimbingan karakter

³⁰ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suwarji, Pukul 09.30 WIB, Hari Senin, 17 Februari 2020, di Ruang Tamu Kantor

³¹ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suwarji, Pukul 09.30 WIB, Hari Senin, 18 Februari 2020, di Ruang Tamu Kantor

pada siswa saat pembelajaran PAI maupun dalam pembelajaran lainnya di sekolah.³²

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara mendalam (*Indepth Interview*) dengan Bapak Suwarji, S.Ag. selaku guru pendidikan agama islam beliau juga mengatakan:

Selain itu ketidakterbukaan siswa yang bermasalah dalam pemberian informasi mengenai permasalahan yang dialaminya kepada guru yang menanganinya. Begitu juga kendala lain yang selalu dialami guru dalam hal ini guru PAI dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa melalui proses kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran di kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kesulitan guru dalam mengintegrasikan (memadukan) pendidikan karakter dengan materi pelajaran di sekolah.³³

b. Kendala Eksternal

Kendala eksternal adalah kendala yang berasal dari luar, selain kendala internal lembaga sekolah juga memiliki kendala eksternal begitu juga pada seorang guru yang menghambat dalam menanggulangi kenakalan pada siswa

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Suwarji beliau mengatakan:

Sedangkan kendala faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan sekitar sekolah, seperti lokasi sekolah dekat dengan jalan sehingga kesempatan untuk berbuat kenakalan begitu besar juga kurang proaktifnya orang tua/wali siswa tentang riwayat kehidupan anak (siswa) sehingga guru sulit untuk membantu pemecahan kesulitannya³⁴

Di samping itu temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi rendah di kalangan orang tua/wali siswa, cenderung memberi beban atau menekan proses perkembangan

³² Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suwarji, Pukul 09.30 WIB, Hari Senin, 17 Februari 2020, di Ruang Tamu Kantor

³³ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suwarji, Pukul 10.30 WIB, Hari Rabu, 19 Februari 2020, di Ruang Tamu Kantor

³⁴ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suwarji, Pukul 10.30 WIB, Hari Kamis, 19 Februari 2020, di Ruang Tamu Kantor

individu siswa. Siswa bersangkutan dihadapkan dengan dua kondisi, yaitu membantu pekerjaan orang tua mencari nafkah, dan menuntut ilmu di sekolah.

Kondisi ini tentu tidak mendukung upaya guru atau sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa, bahkan kemungkinan sebaliknya akan menjadi daya tarik tersendiri atau sebagai penyebab munculnya kenakalan di kalangan siswa, misalnya bolos sekolah tidak mengikuti pelajaran, melakukan tindakan atau perbuatan yang tidak diinginkan dan lain sebagainya.

Hal tersebut juga diperkuat wawancara dengan Ibu Elwi Halimah beliau mengatakan:

Rendahnya kesadaran orang tua dalam memberi wejangan, bimbingan, keteladanan yang baik pada anaknya membiarkan anak begitu saja seolah bimbingan keteladanan hanya disekolah saja. tingkat sosial ekonomi rendah di kalangan orang tua/wali siswa, cenderung memberi beban atau menekan proses perkembangan individu siswa. Siswa bersangkutan dihadapkan dengan dua kondisi, yaitu membantu pekerjaan orang tua mencari nafkah, dan menuntut ilmu di sekolah. Kondisi ini tentu tidak mendukung upaya guru atau sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa.³⁵

B. Temuan Penelitian

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Pule Trenggalek

Berdasarkan data yang telah dipaparkan peneliti, kemudian peneliti menemukan bentuk-bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa SMP Negeri 2 Pule. Bentuk kenakalannya dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu kenakalan yang tidak dapat digolongkan terhadap hukum (kenakalan yang bersifat amoral, asosial,

³⁵ Wawancara dengan Guru BK, Ibu Elwi Halimah, Pukul 09.30 WIB, Hari Rabu, 19 Februari 2020, di Ruang Tamu Kantor

maupun norma) dan kenakalan yang dapat digolongkan terhadap hukum dan mengarah kepada tindakan kriminal. Adapun bentuk-bentuk kenakalannya adalah sebagai berikut:

- a. Kenakalan yang tidak dapat digolongkan terhadap hukum(kenakalan yang bersifat amoral,asosial, maupun norma) adalah:
 - 1) Membawa HP (hand phone) ketika jam pelajaran berlangsung.
 - 2) Menyontek
 - 3) Siswa tidak mengikuti jama'ah sholat dzuhur.
 - 4) Membolos
 - 5) Berperilaku dan berkata tidak sopan/jorok
- b. Kenakalan yang dapat digolongkan terhadap hukum dan mengarah kepada tindakan kriminal
 - 1) Berkelahi
- c. Faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Pule Trenggalek adalah sebagai berikut:
 - 1) Faktor lingkungan keluarga
 - a) Orang tua siswa selalu sibuk dengan pekerjaanya
 - b) kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, sehingga dalam hal ini anak merasa terabaikan dan akhirnya mereka kehilangan kendali tidak bisa mengontrol dirinya akhirnya menjadi nakal.
 - 2) Faktor lingkungan sekolah
 - a) Adanya pengaruh dari teman-teman di sekolah
 - b) Adanya faktor pembawaan dari lingkungan masyarakat,
 - 3) Faktor lingkungan masyarakat
 - a) Anak meniru perilaku orang dewasa yang tidak baik
 - b) Terkena pengaruh dari lingkungan masyarakat yang melanggar norma

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Pule

Berdasarkan data yang telah dipaparkan peneliti, kemudian peneliti menemukan bentuk-bentuk upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Upaya preventif (pencegahan)
 - 1) Memberikan Pendidikan Agama
 - 2) Memberikan wejangan atau pengarahan atau nasehat yang bermanfaat bagi siswa.
 - 3) Mengadakan layanan bimbingan didalam kelas
 - 4) Bekerjasama dengan pihak lain, seperti Kepolisian dan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas
 - 5) Dengan cara memanggil siswa kemudian kita beri masukan mengenai problem yang dihadapi oleh siswa dan kita beri arahan agar siswa tidak melakukan kenakalan yang telah dilakukan hari ini. Adapun langkahnya dengan pemberian pendidikan tentang akhlak kepada siswa, mengadakan sholat berjamaah sholat dzuhur dan mengadakan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 - 6) Siswa diberi motivasi, niat belajar itu adalah bentuk ibadah, maka dari itu dilakukan dan dilaksanakan dengan sikap disiplin. Sehingga diharapkan jika ibadahnya bagus akan bertambah baik dan akhlaknya pun juga baik.
 - 7) Dengan pembinaan mengenai kesadaran ketaatan, iman dan taqwa kita pupuk langsung akhirnya ketika siswa akan melakukan perbuatan kenakalan maka dia akan berfikir bahwa perbuatan itu tidak hanya merugikan orang lain melainkan dirinya sendiri.
- b. Upaya represif (menghambat)
 - 1) Memberikan hukuman *punishmet*

- 2) Dengan cara memanggil siswa dan mendata anak-anak yang berbuat kenakalan kemudian memberikan beberapa sanksi kepada anak.
 - 3) Memberikan bimbingan konseling dengan cara menegur dan mengingatkan siswa dengan lisan agar segera menghentikan perbuatan yang telah dilakukannya.
- c. Upaya kuratif (penyembuhan), yaitu dengan cara sebagai berikut:
- 1) Bekerja sama dengan orang tua
 - 2) Mengadakan kunjungan kerumah peserta didik

3. Kendala Guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Pule Trenggalek

Berdasarkan data yang telah dipaparkan peneliti, kemudian peneliti menemukan Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa yang sering dihadapi yaitu:

- a. Kendala internal
 - 1) Banyaknya siswa yang sering melawan/membantah perintah guru
 - 2) Keterbatasan dalam memberikan bimbingan karakter pada siswa saat pembelajaran pendidikan agama islam
 - 3) Ketidakterbukaan siswa yang bermasalah dalam pemberian informasi mengenai permasalahan yang dialaminya kepada guru yang menanganinya.
 - 4) Kesulitan guru dalam mengintegrasikan (memadukan) pendidikan karakter dengan materi pelajaran di sekolah
- b. Kendala eksternal
 1. Kurang proaktifnya orang tua/wali siswa tentang riwayat kehidupan anak (siswa) sehingga guru sulit untuk membantu pemecahan kesulitannya.
 2. Rendahnya kesadaran orang tua dalam memberi wejangan, bimbingan, keteladanan yang baik pada anaknya

membiarkan anak begitu saja seolah bimbingan keteladanan hanya disekolah saja.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan peneliti diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Pule Trenggalek

Adapun bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMPN 2 Pule adalah termasuk ke dalam jenis kenakalan yang tidak dapat digolongkan terhadap hukum (ringan/kenakalan yang bersifat amoral dan asosial) yaitu jenis kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum dan kenakalan yang dapat digolongkan terhadap hukum dan mengarah tindakan kriminal (kalau dewasa) Adapun bentuk-bentuk kenakalannya adalah sebagai berikut:

- a. Membawa HP (hand phone) ketika jam pelajaran berlangsung.

Salah satu peraturan yang telah dibuat oleh lembaga sekolah SMPN 2 Pule ialah dilarang membawa HP berkamera. Dengan alasan sering dijumpai siswa yang membawa HP yang berisikan foto dan video yang tidak mendidik.

- b. Siswa tidak mengikuti jama'ah sholat dzuhur.

Kegiatan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan keagamaan siswa, namun hal ini tidak dapat direspon dengan baik oleh siswa. Adapun penyebabnya adalah rendahnya kesadaran siswa tentang pentingnya sholat berjama'ah, kurangnya pengawasan dari pihak guru, siswa belum memahami perintah tentang sholat secara berjama'ah.

- c. Membolos

Membolos adalah siswa yang meninggalkan sekolah atau kelas tanpa sepengetahuan dari pihak guru, baik itu ketika berada di dalam kelas atau ketika berangkat dari rumah. Masalah yang sering dijumpai adalah siswa berpakaian rapi dari rumah pergi kesekolah, namun nyatanya siswa tidak hadir di sekolah, melainkan bermain bersama temannya.

d. Menyontek

Menyontek adalah perilaku siswa yang ketika ujian sedang berlangsung menggunakan kertas kecil (kertas contekan) yang digunakan untuk mengisi soal ujian yang telah diberikan guru. Atau perilaku siswa yang melihat hasil pekerjaan dari temannya.

e. Berkelahi

Perilaku menyimpang selanjutnya adalah berkelahi. Sering dijumpai oleh para guru di sekolah yang berkelahi adalah siswa laki-laki. Penyebab terjadinya perkelahian beragam persoalan yang melatar belakangi salah satu diantaranya saling menjahili teman satu dan teman yang lainnya.

f. Berperilaku dan berkata tidak sopan/jorok

Siswa yang baik tercermin dari perilaku dan kata-kata yang baik pula sesuai dengan tata tertib sekolahan yang melarang siswa untuk berkata jorok dan berperilaku tidak sopan.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Pule

a. Upaya preventif (pencegahan)

1) Memberikan Pendidikan Agama

Memberikan pendidikan agama kepada siswa siswi SMPN 2 Pule ini, sebagai upaya tindakan preventif/mencegeh terjadinya kenakalan siswa. Kegiatan keagamaan yang biasanya diberikan adalah melaksanakan

sholat dhuhur dan dhuha berjamaah , mengadakan pondok ramadhan. Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan disekolah ini, bertujuan dapat mencegah kenakalan siswa.

- 2) Memberikan wejangan atau pengarahan atau nasehat yang bermanfaat bagi siswa.

Wejangan atau pengarahan atau nasehat yang diberikan kepada siswa ketika siswa belum melakukan pelanggaran atau sudah melakukan pelanggaran, dengan tujuan memberikan efek jera kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah

- 3) Mengadakan layanan bimbingan didalam kelas

Layanan bimbingan didalam kelas yang diadakan guru Bimbingan Konseling (BK) dengan memberikan pengarahan kepada para siswanya dengan tujuan mencegah kenakalan siswa.

- 4) Bekerjasama dengan pihak lain, seperti Kepolisian dan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas

Dengan adanya pengarahan dari pihak berwajib maupun dinas kesehatan siswa yang melakukan kenakalan yang serius membuat lebih jera

- 5) Dengan cara memanggil siswa

Siswa yang melakukan kenakalan kita beri masukan mengenai problem yang dihadapi oleh siswa dan kita beri arahan agar siswa tidak melakukan kenakalan yang telah dilakukan hari ini.

- 6) Siswa diberi motivasi

Dengan diberi motivasi membuat siswa lebih semangat, tergugah dalam hatinya untuk tidak berbuat kenakalan lagi.

- 7) Dengan pembinaan mengenai kesadaran ketaatan, iman dan taqwa

Membina kesadaran ketaatan, iman, dan taqwa langsung akhirnya ketika siswa akan melakukan perbuatan kenakalan maka dia akan berfikir bahwa perbuatan itu tidak hanya merugikan orang lain melainkan dirinya sendiri.

b. Upaya represif (menghambat)

1) Memberikan hukuman atau *punishment*

Dengan memberikan hukuman atau punishment sesuai kenakalan yang dilakukan oleh siswa membuat siswa jera agar tidak melakukan hal yang yang sama, memberikan hukuman yang positif justru mengarahkan siswa lebih baik.

Apa bila diberikan hukuman siswa masih melakukan kenakalan lagi seorang guru mengembalikan pada orang tua untuk memberikan hukuman yang lebih tepat lagi.

2) Memberikan bimbingan konseling

Memberikan bimbingan konseling kepada siswa yang bermasalah agar dapat mengungkapkan latarbelakang mengapa mereka melakukan kenakalan tersebut. Bisa jadi kenakalan yang mereka lakukan tidak lepas dari masalah pribadi dan lingkungan sekitar termasuk lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar sekolah. Dengan mengetahui penyebab kenakalan tersebut kita dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahan tersebut yang menyebabkan mereka melanggar tata tertib tersebut.

3) Panggilan kepada siswa yang bersangkutan

Panggilan kepada siswa yang bersangkutan. Panggilan ini bertujuan untuk memberikan nasihat, bimbingan serta pengarahan kepada siswa yang bersangkutan.

c. Upaya kuratif (penyembuhan), yaitu dengan cara sebagai berikut:

1) Bekerjasama dengan orang tua dan memanggilnya untuk datang kesekolah

Menjalin kerjasama dengan orang tua untuk meningkatkan pengawasan, pembinaan, dan pendidikan terhadap anak ketika anak berada di lingkungan keluarga. Kegiatan ini juga merupakan bentuk dari keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Selain bekerjasama dengan orang tua, pihak sekolah juga memanggil orang tua untuk datang kesekolah. Pihak sekolah memberitahu kepada orang tua jika siswa yang bersangkutan melanggar tata tertib sekolah agar orang tua memberikan pengawasan dan nasehat kepada anaknya.

2) Mengadakan kunjungan kerumah peserta didik

Mengadakan kunjungan rumah merupakan salah satu alternatif untuk memecahkan permasalahan siswa disekolah. Dengan mengadakan kunjungan maka pihak sekolah dapat mengetahui kegiatan siswa dirumah dan mengetahui hubungan antar anggota keluarga apakah baik atau kurang baik yang juga dapat berdampak bagi peserta didik.

3. Kendala Guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Pule Trenggalek

a. Kendala internal

1) Banyaknya siswa yang sering melawan/membantah perintah guru

- 2) Keterbatasan dalam memberikan bimbingan karakter pada siswa saat pembelajaran pendidikan agama islam
 - 3) Ketidakterbukaan siswa yang bermasalah dalam pemberian informasi mengenai permasalahan yang dialaminya kepada guru yang menanganinya.
 - 4) Kesulitan guru dalam mengintegrasikan (memadukan) pendidikan karakter dengan materi pelajaran di sekolah
- b. Kendala eksternal
- 1) Kurang proaktifnya orang tua/wali siswa tentang riwayat kehidupan anak (siswa) sehingga guru sulit untuk membantu pemecahan kesulitannya.
 - 2) Rendahnya kesadaran orang tua dalam memberi wejangan, bimbingan, keteladanan yang baik pada anaknya membiarkan anak begitu saja seolah bimbingan keteladanan hanya disekolah saja.